

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif untuk menunjukkan dan mengungkapkan seberapa besar pengaruh gaya kepemimpinan dan motivasi kerja terhadap prestasi kerja pegawai pada Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Perbendaharaan di kota Kupang. Menurut Sugiyono (2012) Penelitian kuantitatif menjelaskan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme dan digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu. Teknik pengambilan sampel umumnya dilakukan secara random dan pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian serta analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

3.2. Variabel dan Pengukuran

a. Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua bagian, yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen adalah variabel terikat atau variabel yang dipengaruhi oleh keberadaan variabel bebas sedangkan variabel independen adalah variabel bebas atau variabel yang mempengaruhi variabel terikat. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Gaya Kepemimpinan dan Motivasi Kerja sedangkan variabel dependen adalah Prestasi Kerja Pegawai.



Definisi Operasional Variabel

Variabel dependen dan independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Gaya Kepemimpinan adalah pola atau cara-cara yang disenangi atau digunakan seorang pemimpin untuk menjalankan kepemimpinannya. Pemimpin akan mempengaruhi dan mendorong bawahan agar tercapainya tujuan organisasi. Gaya kepemimpinan dapat dikelompokkan ke dalam tiga kelompok yaitu:
 - Demokratik: Pemimpin yang paling ideal dan dipandang sebagai pemimpin yang kelebihan-kelebihannya mengalahkan kekurangan-kekurangannya. Dari hasil penelitian pada Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Perbendaharaan di Kota Kupang, disimpulkan bahwa Gaya Kepemimpinan demokratik paling dominan dibandingkan Gaya Kepemimpinan lainnya.
 - Laissez Faire: Pemimpin yang dipandang sebagai pemimpin yang pengambilan keputusannya diserahkan kepada bawahan.
 - Otokratik: Pemimpin yang memiliki sifat egois, sehingga mendorongnya memutarbalikkan kenyataan yang sebenarnya.
2. Motivasi Kerja adalah kegiatan yang dapat mempengaruhi, mengakibatkan, menyalurkan dan menimbulkan semangat kerja. Dari hasil penelitian pada Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Perbendaharaan di Kota Kupang, disimpulkan bahwa pegawai dapat mengembangkan dan menggali potensi diri dalam bekerja sehingga memiliki semangat untuk melaksanakan tugas-tugas baru yang diberikan oleh pimpinan.
3. Prestasi Kerja Pegawai yaitu hasil kerja yang dicapai secara efektif maupun efisien karena kesungguhan, pengalaman dan waktu yang



digunakan dalam bekerja. Dari hasil penelitian pada Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Perbendaharaan di Kota Kupang, disimpulkan bahwa pegawai menyelesaikan tugas dengan penuh rasa tanggung jawab dan berusaha mencapai target kerja untuk hasil maksimal sesuai dengan standar mutu yang telah ditetapkan organisasi.

b. Pengukuran

Instrumen dalam penelitian ini adalah angket atau kuesioner. Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert. Dalam penelitian ini, skala likert menggunakan alternatif jawaban yang tersedia pada kuesioner ada 5 yaitu sangat tidak setuju, tidak setuju, kurang setuju, setuju, dan sangat setuju. Skor tertinggi yang digunakan untuk penilaian kuesioner yaitu 5 dan skor terendah 1. Untuk mengidentifikasi kecenderungan variabel menggunakan perhitungan jumlah interval kelas yang dikelompokkan menjadi tiga kategori yaitu rendah, sedang dan tinggi.

3.3. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah pegawai-pegawai yang bekerja di Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Perbendaharaan di Kota Kupang sebanyak 109 pegawai. Alasan pemilihan populasi ini dikarenakan peneliti ingin menjelaskan karakteristik pegawai mengenai Gaya Kepemimpinan, Motivasi Kerja yang dapat meningkatkan Prestasi Kerja Pegawai. Teknik dalam pengambilan sampel dilakukan dengan cara *systematic* random sampling. Cara ini dilakukan dengan mengurutkan nomor semua anggota populasi di dalam suatu daftar dan kemudian mengambil anggota sampel sebanyak yang dibutuhkan dengan mengambil nomor-nomor urut individu secara sistematis. Misalnya yang dijadikan sampel adalah mereka yang

bernomor ganjil atau genap saja, juga mungkin individu yang memiliki nomor kelipatan tertentu (Sugiyono, 2012). Alasan pengambilan sampel ini karena terdapat daftar lengkap unsur-unsur populasi sehingga cukup akurat untuk pengambilan sampel secara sistematis.

Untuk menentukan jumlah sampel penelitian menggunakan rumus *Slovin* dengan rumus sebagai berikut,

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

$$n = \frac{109}{1 + 109(0,1)^2}$$

Dimana:

n : ukuran sampel

N : ukuran populasi

e : persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir dalam penelitian ini yaitu sebesar 10%

Hasil yang diperoleh berdasarkan rumus diatas adalah 52,15 (dibulatkan menjadi 52). Untuk memperoleh sampel sebesar 52 orang, peneliti menyebarkan 60 kuesioner yang sudah disebarkan dalam penelitian ini. Sehingga dari sampel sebesar 52 orang dapat digunakan dengan tidak menggunakan jumlah populasi secara keseluruhan hal ini berhubungan dengan subyek yang dilakukan peneliti sehingga ingin mempersingkat waktu yang digunakan dalam meneliti.

3.4. Metode Pengumpulan Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, dengan mengumpulkan secara langsung dari sumber asli. Data primer dikumpulkan secara khusus oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan peneliti.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. menyebarkan kuesioner kepada responden untuk memperoleh data mengenai gaya kepemimpinan, motivasi kerja, dan prestasi kerja;
2. melakukan observasi untuk mengetahui aktivitas-aktivitas apa saja yang dilakukan pegawai dalam kepemimpinannya dan motivasi kerja untuk dapat meningkatkan prestasi kerja. Pemahaman yang diperoleh dari observasi tersebut dapat dijadikan landasan untuk merancang aktivitas dan mendapat pengetahuan yang diperoleh dari hasil observasi;
3. mengumpulkan dokumen dari data tersebut mengenai gambaran umum lembaga pemerintahan (profil, visi, misi, motto, janji layanan, tugas dan fungsi).

3.5. Metode Analisis

Analisis data digunakan untuk mencapai tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Gaya Kepemimpinan dan Motivasi Kerja terhadap Prestasi Kerja dengan menggunakan metode analisis sebagai berikut.

1. Analisis deskriptif memiliki tujuan untuk memberikan gambaran deskripsi responden. Deskripsi responden secara sederhana dimaknai sebagai gambaran tentang responden. Deskripsi responden dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui keragaman dari responden berdasarkan jenis kelamin dan tingkat pendidikan. Deskripsi responden



diharapkan dapat memberikan gambaran yang cukup jelas mengenai kondisi dari responden dan kaitannya dengan masalah dan tujuan penelitian.

2. Analisis statistik dalam penelitian pada umumnya merupakan proses transformasi pada penelitian dalam bentuk tabulasi sehingga mudah dipahami (Indriantoro & Supomo, 1999, p. 140). Analisis statistik umumnya digunakan oleh peneliti untuk memberikan informasi mengenai karakteristik variabel peneliti utama yang terbagi dalam 3 kelompok yaitu:

- a. **Uji Kualitas Alat Ukur**

Kesungguhan responden dalam menjawab kuesioner sangat menentukan kualitas data yang dikumpulkan. Kesungguhan responden ini dipengaruhi oleh faktor situasional dan kualitas alat ukur yang digunakan dalam penelitian. Keabsahan suatu hasil penelitian sangat ditentukan oleh alat ukur yang dipakai untuk mengukur variabel penelitian. Alat ukur yang tidak valid akan mengakibatkan hasil penelitian yang tidak menggambarkan keadaan yang sesungguhnya. Oleh karena itu, diperlukan pengujian terhadap alat ukur yang dipakai untuk mengukur variabel yang diteliti, dalam penelitian ini adalah kuesioner. Ada dua macam pengujian yang dilakukan, yaitu uji validitas dan uji reliabilitas.

1. Uji Validitas

Uji Validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dinyatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur untuk kuesioner tersebut. Uji validitas data menguji seberapa baik satu atau perangkat instrumen pengukuran yang diukur dengan tepat. Validitas

ditentukan dengan mengkorelasikan skor masing-masing item. Kriteria yang diterapkan untuk mengukur valid tidaknya suatu data adalah jika r -hitung (koefisien korelasi) lebih besar dari r -tabel (nilai kritis) maka dapat dikatakan valid. Selain itu jika nilai $\text{sig} < 0,05$ maka instrumen dapat dikatakan valid (Ghozali, 2005, p. 41).

2. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas menunjukkan pada satu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Pengujian reliabilitas bertujuan untuk mengetahui konsistensi hasil pengukuran variabel-variabel. Suatu kuesioner dikatakan handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten dari waktu ke waktu (Ghozali, 2005, p. 41).

b. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan regresi terdapat syarat yang harus dilalui yaitu melakukan uji asumsi klasik. Model regresi harus bebas dari asumsi klasik yaitu, uji normalitas, heteroskedastisitas, dan multikolinieritas (Ghozali, 2005, p. 109).

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2005, p. 110). Pengujian distribusi normal dilakukan dengan menggunakan analisis grafik dengan melihat probability plot. Adapun kriteria pengujiannya adalah jika angka signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data berdistribusi normal, sedangkan jika angka signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini untuk mendeteksi ada atau tidaknya Heteroskedastisitas adalah dengan melihat Grafik plot. Pada Grafik plot jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi Heteroskedastisitas dan jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi Heteroskedastisitas (Ghozali, 2005, p. 111)

3. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas didalam model regresi yaitu dengan melihat (1) nilai *tolerance* dan lawannya (2) *Variance Inflation Faktor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel independen menjadi variabel dependen (terkait) dan diregres terhadap variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak di jelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *Tolerance*

yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Nilai cut off yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *Tolerance* < 0.10 atau sama dengan nilai $VIF > 10$. Pada penelitian ini tingkat kolinieritas yang masih dapat ditolerir adalah dengan nilai *Tolerance* = 0.10 yang sama dengan tingkat kolinieritas 0.95 (Ghozali, 2005, p. 113).

c. Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda, hal ini menunjukkan hubungan (korelasi) antara kejadian yang satu dengan kejadian lainnya. Karena terdapat lebih dari dua variabel, maka hubungan linier dapat dinyatakan dalam persamaan regresi linier berganda.

1. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat atau dependen. Uji ini bertujuan untuk mencari *Goodness Of Fit* dari model atas kerangka teoritis.

2. Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen atau bebas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat atau dependen. Uji ini bertujuan untuk menguji hipotesis dan membandingkan signifikansi t hitung dengan t tabel.

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel-variabel

dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R kuadrat yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*Crossection*) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun (*Time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi.

